

**KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK DALAM *DUDUAK MAANTAAAN*
ASOK UNTUK PENYELENGGARAAN TRADISI PERKAWINAN DI
PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh :

DESMIRA LIZA
1310861033

Dosen Pembimbing :

Pembimbing 1 :

Dr.EMERALDY CHATRA, M.I.Kom
NIP. 196208021988111001

Pembimbing 2:

Dr.SARMIATI, M.Si
197307112008012015



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2020

ABSTRAK

KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK *DUDUAK MAANTAAN ASOK* UNTUK PENYELENGGARAAN TRADISI PERKAWINAN DI PARIAMAN

Oleh:

Desmira Liza
(1310861033)

Dosen Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I. Kom
Dr. Sarmiati, M.Si

Duduak maantaan asok adalah proses awal silaturahmi antara dua pihak keluarga, pihak laki-laki dan pihak perempuan untuk berunding masalah *hetongan* seperti *uang japuik*, menyangkut kelanjutan hubungan dua keluarga yang akan diikat melalui perkawinan dan diselenggarakan dengan *adat bajapuik* di Pariaman. Pembahasan *hetongan* dalam musyawarah ini mencakup hal-hal pokok maupun segala persyaratan yang menjadi kewajiban terutama bagi pihak perempuan. Rundingan *maantaan asok* dilakukan untuk mencapai kesepakatan kedua pihak sebagai bentuk kerja sama keduanya dalam menetapkan *hetongan* untuk menyelenggarakan perkawinan adat yang menjemput laki-laki di Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses komunikasi antar kelompok dalam merundingkan *hetongan* oleh kedua pihak sehingga menimbulkan negosiasi untuk mencapai kesepakatan. Dengan begitu, dari kesepakatan ini didapatkan kepastian *hetongan* seperti besaran nilai jemputan si laki-laki dan proses yang akan dilakukan oleh keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teori penurunan kepastian untuk melihat bagaimana hasil rundingan kedua pihak untuk menyelenggarakan perkawinan *adaik bajapuik* di Pariaman ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses komunikasi antar kelompok kedua pihak sebelum melakukan *duduak maantaan asok* ini sepihak keluarga melakukan rundingan keluarga yang disebut *babaua ketek* untuk mempersiapkan *hetongan* sebagai modal rundingan kedua pihak. Kemudian pihak perempuan membawa *hetongan* untuk dipertimbangkan ke pihak laki-laki dan melakukan negosiasi. Hasil rundingan dari komunikasi antar kelompok ini adalah kesepakatan kedua pihak, sehingga menjadi kepastian untuk menyelenggarakan perkawinan sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : *Adaik bajapuik*, Komunikasi antar kelompok, *Hetongan*, Teori penurunan kepastian, Kesepakatan dan Kepastian

ABSTRACT

COMMUNICATION BETWEEN GROUPS IN DUDUAK MAANTAAN ASOK TO ORGANIZE MARRIAGES IN PARIAMAN

By:

**Desmira Liza
(1310861033)**

Companion Lecturer:

**Dr. Emeraldy Chatra, M.I. Kom
Dr. Sarmiati, M. Si**

Duduak Maantaan Asok is a previous of the process between two families, man and woman side to discuss about hetongan (counting) as like uangjapuik, about continuous the two families that will be held a wedding ceremony with adaik bajapuik in Pariaman. Discussion about hetongan must talk about all of the main thing that be conditions to womans family. Discussion maantaanasok do to catch the deal between the families how to maintain a customary marriage in bajapuik customary in Pariaman.

The purpose of this research is to see how the process of communication between groups (some families) to discuss about hetongan to cause negotiation to make a deal. That way, from that deal obtained the certainty of hetongan as the amount of the pickup value of uangjapuik and the process that will be carried out by both. This study uses a qualitative approach, using the theory of decreasing certainty to see how the results of the negotiations between the two parties to hold a marriage is like Bajapuik in Pariaman.

Based on the results of research that has been done, the process of communication between groups of both parties before carrying out the activities of the Asok Maantaan is unilaterally holding a family discussion called Babaua Ketek to prepare hetongan as the negotiating capital of both parties. Then the woman bring hetongan for consideration to the man and negotiate. The outcome of the negotiations from the communication between these groups is the deal of the two parties, so that it becomes certainty to hold a marriage in accordance with established requirements.

Keywords: *Adaik Bajapuik, Communication Between Groups, Hetongan, Theory of Decreasing Certainty, Agreement (Deal) and Certainty*